**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul yaitu pemberdayaan penyandang tunanetra melalui kecakapan hidup *(life skill)* di Sanggar Kegiatan Belajar Ujung Pandang Kota Makssar, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena secara langsung mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang bagaimana pemberdayaan penyandang tunanetra melalui kecakapan hidup *(life skill)* di Sanggar Kegiatan Belajar Ujung Pandang Kota Makassar.

Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

1. Jenis penelitian

Sesuai dengan fokus masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pemberdayaan penyandang tunanetra melalui kecakapan hidup *(life skill)* di Sanggar Kegiatan Belajar Ujung Pandang Kota Makassar, maka jenis penelitian yang digunakan pada penelitian adalah jenis penelitian fenomenologi yaitu penelitian [yang](http://menulisproposal.blogspot.com/2011/12/pendekatan-fenomenologi-dalam.html) mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

Penelitian ini tidak berangkat dari suatu kesimpulan untuk diuji keberlakuannya dilapangan, melainkan peneliti lebih mengutamakan segi kualitas data dengan langsung masuk kelapangan dan berusaha mengumpulkan data selengkap mungkin sesuai fokus penelitian. Sehingga data yang diperoleh merupakan data deskriptif tentang apa yang telah dikatakan dan yang dilakukan orang yang berkaitan langsung dengan ruang dan waktu, serta makna yang diangkat dari peneliti.

1. **Kehadiran peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti banyak bertindak sebagai pengumpul data,yaitu mengumpulkan data dari subjek peneliti. Peran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan dan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan atau subjek.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Sanggar Kegiatan Belajar Ujung Pandang Kota Makassar yang berada di jalan Sawerigading No. 17 Makassar. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sesuai dengan fokus masalah yaitu pemberdayaan penyandang tunanetra melalui kecakapan hidup, yang dimana sumber data dan informasi dapat dihimpun dari Sanggar Kegiatan Belajar Ujung Pandang Kota Makassar.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini berisi pokok kajian yang menjadi pusat perhatian penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah pelaksanaan pemberdayaan bagi penyandang tunanetra melalui kecakapn hidup, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1. Tahap perencanaan, perencanaan program sangat tergantung pada asumsi dan tujuan dari perencanaan sosial itu sendiri. Dalam tahap perencanaan terdapat dua bagian yaitu identifikasi masalah yaitu sangat erat kaitannya dengan asesmen kebutuhan (*need assessment*) dan penentuan tujuan yaitu dapat didefinisikan sebagai kondisi di masa depan yang ingin dicapai dan tujuan dapat menjadi target yang menjadi dasar bagi pencapaian keberhasilan program
2. Tahap pelaksanaan, pelaksanaan adalah proses dari langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pemberdayaan penyandang tunanetra. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan merupakan implementasi dari aksi sosial yang prakteknya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat dalam penanganan masalah soial. Pada tahap ini dibagi ke dalam dua bagian yaitu pelaksanaan dari kegiatan itu sendiri yaitu implementasi dari suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah tahap perencanan yang terdiri atas identifikasi masalah dan penentuan tujuan dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat yaitu keberhasilan dari terlaksananya suatu program tentunya membutuhkan banyak dukungan, bukan hanya pelaksana program, sasaran program tetapi juga lingkungan dari pelaksanaan program tersebut
3. Tahap evaluasi, evaluasi penting dilaksanakan guna mengetahui apakah program tersebut layak dilanjutkan atau dikembangkan atau juga diberhentikan. Evaluasi dalam pemberdayaan penyandang tunanetra ini mencoba menggali tentang hasil yang telah dicapai dan manfaat apa yang didapatkan dari sasaran pembinaan ini sendiri yaitu penyandang tunanetra. Pada tahap ini evaluasi diharapkan dapat mengetahui hasil yang didapatkan dari kegiatan pemberdayaan bagi penyandang tunanetra serta manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan pemberdayaan.
4. **Sumber Data**

Pemilihan sumber data didasarkan pada tujuan penelitian dengan harapan untuk memperoleh informasi yang sebayak-banyaknya dengan demikian peneliti mengobservasi terlebih dahulu lokasi penelitian. Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah Kepala SKB, pengelola kegiatan pemberdayaan dan penyandang tunanetra sebanyak 2 orang.

Berdasarkan uraian di atas, ditetapkan prosedur penentuan informan dengan criteria sebagai berikut:

1. Terlibat secara langsung dalam perencanaan dan penyusunan program pemberdayaan penyandang tunanetra.
2. Mengetahui dan terlibat dalam pelaksanaan program pemberdayaan baik sebagai pelaksana, pengawas maupun peserta kegiatan.
3. Mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas berkaitan dengan fokus atau masalah penelitian.

Pemilihan sumber data yaitu Kepala SKB adalah karena beliau berandil besar dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dalam hal ini adalah orang yang mengizinkan kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan di SKB Ujung Pandang sehingga data atau informasi terkait perencanaan dan latar belakang kegiatan pemberdayaan akan mudah didapatkan, pengelola kegiatan pemberdayaan karena beliau adalah orang yang mengelola langsung kegiatan pemberdayaan di lapangan mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi sehingga data atau informasi yang akan didapatkan akan akurat, dan penyandang tunanetra karena mereka adalah sasaran dari kegiatan dan mereka juga yang merasakan manfaat langsung dari kegiatan sehingga data atau informasi akan lengkap.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data atau teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasannya adalah:

1. Teknik wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam dikarenakan peneliti akan mengetahui secara menyeluruh dan tuntas apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan informan yang di anggap komponen dengan masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi materi pertanyaan peneliti adalah seputar proses pelaksanaan pemberdayaan hingga hasil daripemberdayaan penyandang tunanetra melalui kecakapan hidup yaitu materi mengenai bina manusia yaitu terkait lagi dengan peningkatan kemampuan masyarakat.

Kaitannya dengan penelitian ini, wawancara dimaksudkan untuk mengetahui kondisi responden yang sebenarnya tentang gambaran pelaksanaan pemberdayaan penyandang tunanetra melalui kecakapan hidup di SKB Ujung Pandang Kota Makassar.

1. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pemberdayaan penyandang tunanetra melalui kecakapan hidup di SKB Ujung Pandang Kota Makassar. Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah dokumen tentang profil SKB Ujung Pandang Kota Makassar, dokumen yang berisi tentang data jumlah penyandang tunanetra yang mengikuti kegiatan, dokumentasi berupa hasil wawancara dengan responden (rekaman) dan dokumentasi tentang kegiatan pemberdayaan penyandang tunanetra melalui kecakapan hidup (foto kegiatan).

1. **Analisis Data**

Moleong (2006: 209), menjelaskan bahwa “proses analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data namun juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber”. Sumber yang dimaksud yaitu informan kunci dari hasil wawancara, dari hasil pengamatan dilapangan atau observasi dan dari hasil studi dokumentasi.

Data yang dikemukakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif mengenai pemberdayaan penyandang tunanetra melalui kecakapan hidup di SKB Ujung Pandang Kota Makassar. Kemudian data yang diperoleh dilapangan di olah dengan maksud data memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berguna untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan proses mengorganisasikan atau mengurutkan data sehingga ditemukan teori dari data tersebut.

Proses analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Reduksi data, dilakukan untuk membuat rangkuman inti, yang berhubungan pelaksanaan pemberdayaan penyandang tunanetra melalui kecakapan hidup di SKB Ujung Pandang Kota Makassar
2. Penafsiran data dibuat yang sehubungan dengan fokus penelitian terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber.
3. Penyajian data dilakukan dengan menyusun atau mengurai data dengan cara menglasifikasikan data dari berbagai sumber agar diperoleh penyajian data ynag lengkap dari hasil pengumpulan data yang lengkap.
4. Tahap verfikasi data peneliti bermaksud melakukan uji kebenaran dari setiap sumber data dengan cara memverifikasinya kembali data tersebut yang diperoleh dari lapangan.
5. **Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan data. Teknik lain yaitu ketekunan pengamatan yang merupakan inti dari kebutuhan ketekunan pengamatan untuk memperoleh tingkat kedalaman terhadap penelitian yang dilakukan. Pengamatan yang lebih rinci dibutuhkan khususnya terhadap fenomena yang menonjol.

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti sedangkan reliabilitas berkenaan dengan dejarat konsistensi dan stabilitas data. Dalam penelitian kualitatif reliabilitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan selalu berulang seperti semula.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi validitas internal (*credibility)* dan validitas eksternal (*transferability).*  Berikut ini penjelasannya adalah:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport,* semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti banyak sedikitnya informasi yang diperoleh.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Pada tahap triangulasi peneliti melakukan tahap pengecekan data dari berbagai sumber seperti hasil wawancara dengan sumber data dan pengecekan data dari hasil dokumentasi.

1. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data dari hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti camera, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

1. Uji Transferabilitas

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian ini dapat diterapkan. Peneliti membuat laporan penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, maka peneliti dalam membuat laporan hasil penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.